

**HASIL STUDI KELAYAKAN / FEASIBILITY STUDY
CALON LOKASI PEMULIHAN LAHAN BEKAS TAMBANG
DESA BAMBANG KECAMATAN WAJAK
KABUPATEN MALANG**

I. BIOFISIK

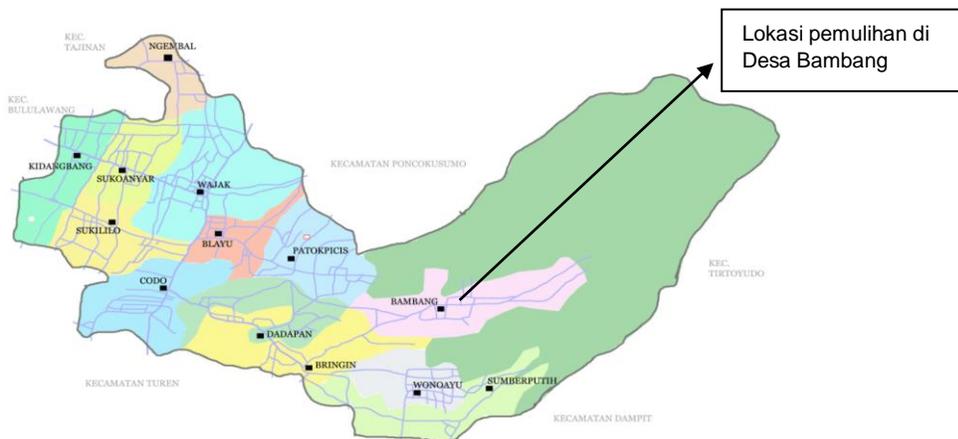
1. LETAK DAN LUAS

Letak Administratif dan Geografis

Secara administratif, Kecamatan Wajak dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Wajak berbatasan langsung dengan Kecamatan Poncokusumo. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Ampelgading. Di sebelah selatan, Kecamatan Wajak berbatasan dengan Kecamatan Tirtoyudo, Dampit, dan Turen. Lalu, di sebelah barat, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Bululawang dan Tajinan.

Kecamatan Wajak memiliki luas wilayah 9.456 Ha. Secara geografis, terletak di kaki Gunung Semeru sebelah barat. Terdapat sungai yang mengalir mulai dari kaki Gunung Semeru, yaitu Kali Lesti, yang ujungnya bermuara di pantai selatan. Wajak dihuni oleh 81.824 jiwa penduduk. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, dan pengerajin. Ada pengerajin anyaman tikar, pengerajin anyaman tampah, dan ada juga sebuah kampung yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengerajin kerupuk/opak, sehingga disebut sebagai kampung opak.

Kecamatan Wajak memiliki 13 Desa yaitu Desa Bambang, Blayu, Bringin, Codo, Dadapan, Kidangbang, Ngembal, Patok Picis, Sukoanyar, Sukolilo, Sumberputih, Wajak, dan Wonoayu. Kecamatan Wajak secara geografis terletak di sebelah Timur 25 Km dari kota Malang, terletak pada ketinggian wilayah 525 m/dpl, suhu maksimum/minimum: 32°C /20°C, dalam rupa bumi terletak dikordinat sebelah timur pada 112° 43' dan garis lintang selatan pada 08°06'



Peta Administratif Kecamatan Wajak

Desa Bambang salah satu dari 13 Desa di Kecamatan Wajak yang terletak di sebelah barat daya Gunung Semeru. Desa Bambang menjadi lokasi kegiatan pemulihan lahan bekas tambang rakyat karena terdapat lahan bekas tambang rakyat berupa pasir yang

cukup luas dan menjadi lahan tidak produktif seluas 38 hektar. Selain itu pula, lahan tersebut merupakan lahan milik pemerintah desa Bambang. Adapun batas wilayah desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara Desa Patok Picis
- Sebelah Selatan Desa Bringin
- Sebelah Timur Taman Nasional Semeru
- Sebelah Barat Desa Bringin/Dadapan

2. PENGGUNAAN LAHAN

a. Pola Pemilikan dan Penguasaan Sumberdaya Alam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang Nomor: 3 TAHUN 2010 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN MALANG, membagi wilayah Kabupaten Malang menjadi beberapa kawasan. Untuk Kecamatan Wajak masuk dalam kawasan budidaya, dan kawasan strategis ekonomi.

Berdasarkan keterangan dari pihak Desa Bambang, status Lahan Desa Calon Lokasi Pemulihan merupakan tanah milik kas Desa Bambang yang saat ini berupa lahan terlantar dengan luas 38 ha. Luas lahan total di Desa Bambang 1.761 ha dengan pembagian menurut pemilikan tanah sebagai berikut:

- Milik Negara 1246 (ha)
- Milik Adat/Ulayat -
- Perhutani/Instansi Sektoral -
- Milik masyarakat perorangan 515 (ha)

b. Pemanfaatan SDA dan Pola Penggunaan Lahan

Pertambangan Pasir ada di beberapa Desa yang bersumber dari Sungai lesti dan Sungai Aran-aran. untuk Pertambangan di Desa Bambang adalah dari bersumber pada Galian Pasir yang biasanya digunakan sebagai mata pencaharian oleh warga. Jenis dan deposit bahan galian di sekitar Desa Bambang antara lain:

No	Jenis dan Deposit Bahan Galian	Keterangan
1	Batu Kali	Ada
2	Batu gunung	Tidak
3	Batu Kapur	Tidak
4	Pasir	Ada
5	Emas	Tidak
6	Nikel	Tidak
7	Belerang	Tidak
8	Batu Marmer	Tidak
9	Batu Cadas	Tidak
10	Batu Apung	Tidak
11	Pasir Kwarsa	Tidak
12	Batu Bara	Tidak
13	Batu Granit	Tidak
14	Batu Gamping	Tidak
15	Mangan	Tidak
16	Batu Trass	Tidak
17	Batu Putih	Tidak
18	Pasir Batu	Tidak
19	Pasir Besi	Tidak
20	Batu Gips	Tidak
21	Minyak Bumi	Tidak

22	Gas Alam	Tidak
23	Kulit Kerang	Tidak
24	Timah	Tidak
25	Tanah Garam	Tidak
26	Biji Besi	Tidak
27	Uranium	Tidak
28	Bauksit	Tidak
29	Tanah Liat	Tidak

Untuk kapasitas produksi bahan galian hanya pada tambang pasir sekitar 10.800 dengan izin produksi perorangan.

3. TIPE IKLIM DAN CURAH HUJAN

Desa Bambang memiliki iklim desa dengan curah hujan 1789mm dalam 6 bulan. Suhu rata-rata harian 24-30°C. Tinggi tempat dari permukaan laut (mdl) 450 – 700 mdl. Secara kuantitas nilai curah hujan tahunan rata-rata pada daerah penelitian sesuai tercatat pada stasiun penakar adalah tergolong tinggi. Bulan kering terjadi pada Mei sampai Oktober sedangkan pada bulan basa terjadi antar awal bulan November hingga April.

4. KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN DEMOGRAFI

Wajak dihuni oleh 81.824 jiwa penduduk. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, dan pengerajin. Ada pengerajin anyaman tikar, pengerajin anyaman tampah, dan ada juga sebuah kampung yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengerajin kerupuk/opak, sehingga disebut sebagai kampung opak.

5. AKSESIBILITAS

- a. Lokasi berada di pinggir jalan, sehingga secara teknis dapat mudah untuk dikembangkan dari aspek ekonomi.
- b. Bentang alam yang rusak akibat kegiatan penambangan relatif lebih mudah untuk dilakukan penataan lahan dan pemulihan.

II. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMULIHAN

II.1. DAMPAK LINGKUNGAN

Kegiatan pemulihan kerusakan akibat pertambangan rakyat di Desa Bambang dimulai dengan melakukan pemetaan kajian dampak lingkungan sebagai output dari penyusunan studi kelayakan sehingga terpetakan dampak lingkungan yang ada. Sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan bahwa untuk melihat dampak lingkungan di sekitar lahan bekas tambang terbagi dalam 3 komponen utama yaitu, air, vegetasi dan tanah (dalam hal ini bahan galian).

Untuk Desa Bambang, lahan yang akan dipulihkan merupakan lahan bekas pertambangan pasir yang dikelola oleh masyarakat sekitar tanpa izin. Lokasi tersebut berada pada koordinat 8° 8'14.42"S, 112°47'8.85"E. Adapun hasil kajian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan antara lain:

AIR

Mempengaruhi debit sumber air (mata air dan anak sungai), secara nyata erosi dan sedimentasi telah menyebabkan air yang awalnya bersumber dari mata air yang jernih menjadi keruh (bercampur tanah dan pasir)

VEGETASI

Kondisi tutupan lahan pada daerah penelitian sebagian besar adalah lahan terbuka yang diperuntukkan untuk budidaya tanaman tebu, cabai, dan jagung dan masih memiliki tutupan lahan yang berupa pepohonan diantaranya Sengon (*Albizia falcataria*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan Bambu (*Bambusa balcooa*).

BAHAN GALIAN

- lokasi merupakan perbukitan, dengan tanah yang mengandung pasir terletak di kaki Gunung Semeru
- Perubahan bentang alam, kesuburan tanah berkurang, erosi dan sedimentasi



Lokasi lahan bekas tambang di Desa Bambang



Dampak akibat pencucian pasir yang ke badan sungai

II.2. POTENSI PEMANFAATAN

RPJMD 2016-2021 menetapkan bahwa Kabupaten Malang memiliki potensi pengembangan wilayah sebagai “agroekowisata” yang berpusat di Poncokusumo dan sekitarnya seperti Wajak, Pakis, Bromo, Jabung dan Tumpang atau sering disebut “Poncowismojatu”.

Calon lokasi pemulihan yang telah ditetapkan saat ini menjadi lahan terlantar yang dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk pertanian tanaman semusim seperti jagung dan kacang-kacangan dengan system sewa kepada pemerintah desa Bambang namun kendala utamanya adalah sumber air. Untuk itu potensi pemanfaatan yang sesuai dengan karakteristik lahan tersebut adalah untuk kawasan pariwisata yang digabungkan dengan konsep pertanian untuk mengakomodir kepentingan warga akan lahan pertanian.

II.3. KAJIAN RESIKO

Mengingat lahan yang akan dipulihkan bertekstur pasir dan berwarna gelap. Tanah yang terbentuk di lokasi ini Inceptisols dengan solum terdalam sekitar 45 cm. Horizon paling atas A (0-20 cm). Tekstur ini sedikit berbeda dengan tanah di titik yang lain dimana kandungan liat cukup tinggi. karakteristik demikian dimiliki tanah ini hingga kedalaman 45 cm. Pada kedalaman 45 cm terlihat akar tidak mampu menembus lapisan tufa 46 (horizon 2 AC) yang kompak dan padat. Tufa tersebut terbentuk dari sementasi pasir-pasir halus Gunung Semeru. Hal tersebut yang menyebabkan lahan bekas tambang menjadi kering dan sulit menemukan sumber air.

Kemungkinan potensi kekeringan yang tinggi apabila lahan tersebut menjadi area pertanian tanaman semusim. Desa Bambang Kecamatan Wajak yang berpasir dan bersolum dangkal berpengaruh negative terhadap ketersediaan unsur hara seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Carbon (C), pH dan Kapasitas Tukar Kation (KTK).

Ketersediaan unsur hara tergolong rendah akibat unsur hara masih terikat kuat di dalam mineral primer (butiran pasir) dan belum sepenuhnya tersedia untuk tanaman.

II.4. HASIL PEMANTAUAN LAPANGAN

4.2. Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	
Kecamatan	: Wajak
Desa	: Bambang
Titik Koordinat	: 8° 8'14.42"S, 112°47'8.85"E
Luas Lahan	: 38 ha, zonasi pemulihan 11 ha Zona konservasi 24,7ha
Aspek Hukum (Status Tanah)	: Tanah Desa Patokpicias (26 Ha) dan Tanah Desa Bringin (10-12 Ha) yang berada di wilayah Desa Bambang (kepemilikan lahan melibatkan 2 desa)
Jenis Galian Tambang	: Pasir
Aspek Lingkungan (Kondisi Kerusakan)	: Lahan bekas tambang pasir yang tidak ada sumber air dan adanya sedimentasi di aliran air yang disebabkan pencucian pasir oleh masyarakat. Masyarakat tidak bisa mengelola lahan nya karena tidak ada sumber air

Aspek Ekonomi dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi, masyarakat sekitar lokasi penambangan sudah beralih profesi menjadi petani tanaman semusim dan buruh tani, namun masih kesulitan akan sumber air • Sosial, dukungan masyarakat sekitar lokasi pemulihan sangat tinggi dan diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran warga sekitar
Konsep Pemulihan yang diharapkan	: Sesuai dengan RTRW Perda Nomor 3 Tahun 2010, peruntukannya sebagai kawasan budidaya pertanian (tegalan dengan sumber air tadah hujan) dan disekitarnya sebagai kawasan perlindungan setempat, sehingga konsep pemulihan yang diharapkan menjadi kawasan tanaman hidroponik.
Komitmen Pemda	: Surat Bupati Nomor:... sebagai dukungan pemerintah daerah untuk kegiatan pemulihan. Selain itu RPJMD 2016-2021 menetapkan bahwa Kabupaten Malang memiliki potensi pengembangan wilayah sebagai "agroekowisata" yang berpusat di Poncokusumo dan sekitarnya seperti Wajak, Pakis, Bromo, Jabung dan Tumpang atau sering disebut "Poncowismojatu".
Aspek Manajemen	: Di Desa Patocpicias dan Desa Bringin belum memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), namun terkait dengan isu wisata pihak kecamatan sedang mengembangkan/membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
Aspek Teknis	: <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi berada di pinggir jalan, sehingga secara teknis dapat mudah untuk dikembangkan dari aspek ekonomi. b. Bentang alam yang rusak akibat kegiatan penambangan relatif lebih mudah untuk dilakukan penataan lahan dan pemulihan.

III. ANALISIS KELAYAKAN PEMULIHAN:

1. Aspek legalitas,

lokasi lahan merupakan lahan pemerintah desa Bambang yang telah rusak akibat penambangan pasir oleh masyarakat setempat.

2. Aspek Managemen,

Komitmen Pemerintah Daerah (Bupati Malang) untuk mendukung kegiatan pemulihan telah disampaikan juga melalui surat Bupati terkait pemulihan kerusakan lahan bekas tambang rakyat.

3. Aspek Ekonomi

Potensi ekonomi. Lokasi tersebut merupakan lahan bekas tambang pasir yang cukup luas dengan julukan lokal “bukit teletubies” dan menjadi tempat warga berkumpul apabila sore hari karena akses yang mudah dijangkau. Selain itu juga, saat ini sudah dimanfaatkan warga untuk menjadikan lahan perkebunan tanaman semusim meskipun terkendala oleh sumber air karena lahan tersebut berstruktur pasir, namun disaat-saat tertentu lokasi tersebut juga menjadi areal balap motor *cross*. Diharapkan konsep pemulihan kedepan adalah lokasi wisata dan edukasi masyarakat lokal.